

# Kajian Kontekstual Soal Latihan pada Buku Teks Matematika Indonesia, Malaysia, dan Singapura untuk Jenjang SMP pada Materi Bentuk Aljabar

Nurul Rif'atin Ummah<sup>1</sup>, Sugeng<sup>2</sup>, Safrudiannur<sup>3</sup>✉

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman  
Jl. Muara Pahu Kampus Gn. Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia  
safrudiannur@fkip.unmul.ac.id

## Abstract

This study aims to analyze the exercise questions in Indonesian, Malaysian, and Singaporean mathematics textbooks for junior high school levels on the algebra topic based on contextual situations (pure mathematics or illustrative, requiring representations, and requiring technology). The method of this study is content analysis. This study's results indicate that most of the exercise questions in the algebra topic in Indonesian, Malaysian, and Singaporean mathematics textbooks are dominated by pure mathematical contexts (more than 80%). Only a few of them are illustrative. Further, exercises questions with contexts requiring the use of representations are dominated by aspects of models and images. Meanwhile, problems that have a context requiring the use of technology are only found in the textbook from Singapore. Indonesian mathematics textbooks and mathematics textbooks from Malaysia do not have contexts that require the use of technology.

**Keywords:** Review of Practice Questions, Textbooks, Mathematics, Contextual Features

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan soal latihan pada buku teks matematika Indonesia, Malaysia, dan Singapura untuk jenjang SMP pada materi bentuk aljabar berdasarkan dimensi situasi kontekstual (matematika murni, ilustrasi/cerita, membutuhkan representasi, dan membutuhkan teknologi). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal latihan bentuk aljabar pada buku teks matematika Indonesia, Malaysia, dan Singapura didominasi oleh konteks matematika murni (lebih dari 80% pada kebanyakan buku matematika). Hanya sedikit yang memiliki ilustrasi dalam bentuk soal cerita. Kemudian, soal latihan dengan konteks membutuhkan penggunaan representasi didominasi oleh aspek model dan gambar. Buku teks matematika dari Malaysia merupakan buku teks dengan penggunaan representasi paling bervariasi. Sementara itu, soal yang memiliki konteks membutuhkan penggunaan teknologi hanya ditemukan pada buku teks dari Singapura. Buku teks matematika Indonesia dan buku teks matematika dari Malaysia tidak terdapat soal yang membutuhkan penggunaan teknologi.

**Kata kunci:** Kajian Soal Latihan, Buku Teks, Matematika, Fitur Kontekstual

Copyright (c) 2024 Nurul Rif'atin Ummah, Sugeng, Safrudiannur

✉ Corresponding author: Safrudiannur

Email Address: safrudiannur@fkip.unmul.ac.id (Jl. Muara Pahu Kampus Gn. Kelua, Kalimantan Timur)

Received 20 February 2023, Accepted 15 June 2024, Published 20 June 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.2241>

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan indikator dari kemajuan suatu negara karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang cerdas dan berpikiran kritis. Untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan suatu negara, beberapa kajian secara internasional telah diselenggarakan secara teratur. Misalnya, Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Programme for International Student Assessment (PISA) yang ditujukan untuk mengkaji kualitas pendidikan matematika di beberapa negara. TIMSS dan PISA sama-sama merupakan penilaian yang mengukur pencapaian siswa di bidang matematika, sains, dan membaca.

TIMSS dilaksanakan setiap empat tahun sejak tahun 1995, yaitu pada tahun 1995, 1999, 2003, 2007, 2011, 2015, dan 2019 oleh International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). Prestasi Indonesia sejak TIMSS 1995 selalu tidak mengembirakan karena selalu menempati posisi di bawah rata-rata internasional. Begitu juga dengan capaian Indonesia pada studi PISA yang merupakan salah satu studi berkelanjutan tiap tiga tahun yang dikembangkan oleh beberapa negara maju yang tergabung dalam Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). Sejak tahun 2000 hingga tahun 2018, rata-rata skor matematika siswa Indonesia di PISA selalu berada di bawah rata-rata internasional (Gustiningsi & Somakim, 2021; Muhazir, Hidayati & Retnawati, 2020; Pranitasari & Ratu, 2020; Safrudiannur, 2022; Safrudiannur & Rott, 2019). Bahkan, baik hasil TIMSS maupun PISA, capaian Indonesia di bidang matematika selalu berada di bawah Singapura dan Malaysia. Padahal, ketiga negara secara geografis sangat berdekatan.

Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki capaian di TIMSS dan PISA adalah melakukan reformasi kurikulum dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 dan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2006 ditinjau dari matematika adalah materi-materi matematika pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka lebih sesuai dengan bahan kajian TIMSS dan PISA (Safrudiannur, 2022). Perbedaan lainnya adalah baik di Kurikulum 2013 maupun di Kurikulum Merdeka, pemerintah menyediakan buku siswa sebagai buku teks wajib sumber belajar siswa di sekolah.

Penyertaan buku ini sangat penting karena buku teks merupakan salah satu sarana penting penunjang proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain sebagai penunjang guru di kelas, buku teks juga merupakan alat bagi siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Buku teks telah menjadi salah satu media belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan siswa. Pemilihan buku teks sangat penting karena buku teks merupakan alat untuk membantu guru menjelaskan konsep matematika dengan lebih mudah dan menyediakan latihan soal beserta tugas-tugas yang bermakna bagi siswa (Suharyono & Rosnawati, 2020). Latihan soal merupakan bagian yang membantu untuk mengevaluasi ketercapaian pembelajaran (Syarifah et al., 2020; Yenusi et al., 2019; Zulfa & Husnita, 2015).

Mengingat peran buku teks matematika sangat penting dalam pembelajaran matematika dan capaian matematika siswa, maka sangatlah penting melakukan kajian terkait soal-soal latihan pada buku teks (Julia et al., 2022). Bentuk soal yang ada dalam buku teks akan sangat mempengaruhi kualitas buku teks tersebut. Soal-soal yang terdapat dalam buku teks juga diharapkan dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti soal kontekstual, menuntut penalaran, dan membutuhkan kreativitas dalam menyelesaikannya sebagaimana karakteristik soal TIMSS dan PISA (Cahyono & Adilah, 2016).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat dan mengkaji tipe soal yang digunakan dalam buku teks matematika di berbagai negara. Zhu & Fan (2006) melakukan penelitian tentang perbandingan soal pada buku ajar matematika di China dan Amerika Serikat. Penelitian tersebut

memeriksa apakah soal yang disajikan pada buku teks merupakan soal berbentuk rutin atau non-rutin, terbuka atau tertutup, menggunakan konteks atau tanpa konteks, serta tradisional atau non-tradisional. Selain itu, Incikabi dan Hartono (2013) melakukan penelitian tentang perbandingan soal pada buku ajar matematika di Turki dan Amerika Serikat. Penelitian tersebut menggunakan kerangka kerja berupa jenis pertanyaan matematis (*mathematical feature*), situasi kontekstual (*contextual features*), dan persyaratan kinerja (*performance requirements*).

Penelitian analisis buku juga telah dilakukan di Indonesia (lihat Indhirasti, dkk., 2023 tentang tren penelitian analisis buku tingkat Sekolah Menengah Pertama/SMP di jurnal-jurnal berbahasa Indonesia). Kebanyakan penelitian di Indonesia tersebut hanya mengkaji buku-buku di Indonesia. Berbeda dari penelitian sebelumnya tersebut, pada penelitian ini mengkaji soal-soal latihan pada buku siswa matematika Indonesia, Malaysia, dan Singapura khusus kelas VII SMP ataupun setara. Kerangka kerja penelitian ini bersumber dari penelitian oleh Incikabi dan Hartono (2013), yaitu khususnya pada dimensi situasi kontekstual pada soal-soal latihan tersebut. Adapun alasan mengambil buku matematika Malaysia dan Singapura adalah karena capaian kedua negara tersebut di TIMSS dan PISA di atas capaian Indonesia, meskipun letak Indonesia, Malaysia, dan Singapura berdekatan.

Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis soal-soal Latihan pada buku matematika VII SMP (atau setara dengan tingkat pertama pada sekolah menengah level pertama/*secondary school*) Indonesia (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka), Singapura, dan Malaysia ditinjau dari situasi kontekstual soal (Soal matematika murni, Soal dengan ilustrasi/cerita, Soal membutuhkan representasi, dan Soal membutuhkan teknologi). Analisis soal-soal yang disajikan pada artikel ini difokuskan pada materi Bentuk Aljabar. Penelitian ini berada dalam satu payung penelitian yang sama dengan Julia et al (2022) yang berfokus pada materi Persamaan Linier Satu Variabel dan Ramadhan et al (2023) yang berfokus pada materi Segitiga dan Segiempat.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam penelitian ini mengkaji soal-soal dalam buku teks matematika pada jenjang SMP Indonesia, Malaysia, dan Singapura sebagai sumber data (semua buku untuk Kelas VII atau setara tingkat pertama *secondary school*). Adapun sumber data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Buku Teks

Negara	Buku Teks	Identitas
Indonesia	As'ari, Abdur Rahman, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, A., dan & Taufiq, I. (2017). <i>Matematika Kelas VIII SMP/MTs Semester 1</i> . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitabang, Kemendikbud.	Buku I
	Tim Gakko Toshō. (2021). <i>Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Kurikulum Sekolah Penggerak 2021</i> . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitabang, Kemendikbud.	Buku II

	Drs. Marsudi Raharjo, M. S. (2018). <i>Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi</i> . Jakarta: Erlangga.	Buku III
	Sembiring, S., & Akhmad, G. (2021). <i>Buku Siswa Matematika untuk SMP-MTs Kelas 7 Kurikulum 2013 Edisi Revisi</i> . Bandung: GMEI	Buku IV
	Salamah, U. (2018). <i>Berlogika dengan Matematika untuk Kelas VII SMP dan MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi</i> . Solo: Platinum.	Buku V
<b>Malaysia</b>	Huat, O. S., Yeoh, Y. K., & How, N. S. (2016). <i>Mathematics Form 1</i> . Johor Bahru: Pelangi.	Buku VI
<b>Singapura</b>	Yeo, D. J., Seng, T. K., Chow, I., Meng, N. C., & Law, J. (2017). <i>New Syllabus Mathematics 7th Edition</i> . Singapura: Shinglee.	Buku VII
	Yeo, D. J., Seng, T. K., Chow, I., Meng, N. C., & Law, J. (2017). <i>New Syllabus Mathematics Normal (Academic) 1</i> . Singapura: Shinglee.	Buku VIII

Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Kemudian instrumen yang digunakan yaitu kerangka analisis (*framework*) berdasarkan penelitian Incikabi & Tjoe (2013) serta menggunakan instrument berupa lembar kategorisasi berdasarkan muatan dimensi situasi kontekstual. Dimensi situasi kontekstual yang dimaksud berupa jenis soal, representasi, dan teknologi yang muncul pada soal latihan. Konten yang akan dikaji ialah soal-soal latihan materi bentuk aljabar. Setelah itu setiap soal latihan bentuk aljabar di setiap buku dikodekan sesuai dengan kerangka kerja dimensi situasi kontekstual pada Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi dan Sub Dimensi

<b>Dimensi</b>	<b>Sub Dimensi</b>	<b>Kode</b>
Situasi Kontekstual	Konteks matematika murni	PM
	Konteks ilustratif dengan cerita atau gambar	IC
	Konteks membutuhkan penggunaan representasi (Diagram, Grafik, Model, Gambar, Tabel, dan Manipulatif)	RP
	Konteks membutuhkan penggunaan teknologi (Komputer, Kalkulator Ilmiah, Kalkulator Grafik, Koneksi Internet, dan lainnya)	TC

Sumber: Incikabi dan Tjoe, 2013

Untuk menghindari distorsi data, maka Penulis Pertama artikel ini melakukan pengkodean secara mandiri dan dilakukan cek silang dengan pengkodean dari Penulis ketiga. Kemudian data dari beberapa sumber tersebut dilihat persamaan dan perbedaannya (pengecekan konsistensi coding) menggunakan teknik *percentage of agreement*. Hasil perhitungan minimum yang dapat ditoleransi adalah 0,8 atau 80% (Neuendorf, 2002). Pada penelitian ini, hasilnya diperoleh nilai *percentage of agreement* sebesar 90%.

Dibawah ini adalah contoh pengkodean yang digunakan disajikan sebagai berikut:

Contoh 1 : Kurangkan  $6x^2 - 2x + 8$  dari  $4x^2 - 11x + 12$  (Kode: PM)

Contoh 2 : Pak Anto menggunakan hasil berjualan warungnya hari ini untuk membeli 20 kg beras, 10 liter minyak tanah, 10 kg tepung, dan 5 liter minyak goreng, dan masih tersisa Rp23.000,00. Nyatakan secara aljabar besar uang hasil penjualan Pak Anto hari ini (Kode: IC dan RP [Model])



Berdasarkan Tabel 3, persentase matematika murni (PM) tertinggi yang terdapat pada Buku V terbitan Platinum yaitu sebanyak 98,99%, kemudian sebanyak 63,75% pada Buku VI Mathematics From 1 dari Malaysia dan 91,80% pada Buku VIII New Syllabus Normal (Academic) dari Singapura. Berikut soal latihan dengan konteks matematika murni disajikan pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3.

5. Tentukan perkalian berulang dari pangkat aljabar berikut!

a. $x^4$	c. $(x - 1)^3$
b. $3y^5$	d. $(9 - 5x^2)^4$

Gambar 1. Contoh soal konteks matematika murni pada buku V terbitan Platinum (hal. 138)

4. (a) Given that  $x = 5$  and  $y = -2$ , find the value of  $xy + \frac{x}{2} - 6y$ .  
(b) Given that  $a = 7$ ,  $b = 3$  and  $c = -4$ , find the value of  $3(b - a) - 5ac + 14$ .

Gambar 2. Contoh soal konteks matematika murni pada Buku VI Mathematics From 1 (hal 112)

3. Given that  $a = 3$ ,  $b = -5$  and  $c = 6$ , evaluate each of the following expressions.

(a) $a(3c - b)$	(b) $ab^2 - ac$
(c) $\frac{c}{a} - b$	(d) $\frac{a^2 + c}{b}$

Gambar 3. Contoh soal konteks matematika murni pada Buku VIII (hal. 81)

Meskipun demikian, Buku VI Mathematics From 1 dari Malaysia merupakan buku dengan lebih banyak konteks ilustratif/cerita di dalamnya yaitu sebanyak 36,25%. Kemudian untuk buku Indonesia lebih banyak terdapat pada Buku III terbitan Erlangga yaitu sebanyak 30,59%. Berikut contoh soal latihan konteks ilustratif dengan cerita atau gambar disajikan pada gambar 4, gambar 5, dan gambar 6.

5. Azlan has  $n$  coins, consisting of  $x$  10-sen coins,  $3x$  20-sen coins and the rest are 50-sen coins, in a coin box.  
(a) State an expression for the number of 50-sen coins in the coin box.  
(b) Find the total amount of money in the coin box if  $x = 6$  and the number of 50-sen coins is twice the number of 20-sen coins.

Gambar 4. Contoh soal konteks ilustratif pada Buku VI Mathematics From 1 (hal. 112)

2. Andi mempunyai uang di sakunya. Uang tersebut ia gunakan untuk membeli 3 buku tulis, 2 pensil, dan sebuah penghapus. Setelah dibelanjakan, ternyata masih tersisa sebanyak Rp2.500,00.
- Nyatakan banyak uang yang Andi miliki dalam bentuk aljabar.
  - Dari soal (a), ada berapa variabel yang digunakan? Tulis nama-nama variabel tersebut.
  - Apakah bentuk aljabar tersebut memiliki konstanta? Berapa nilai konstantanya?
  - Tuliskan koefisien dari masing-masing variabelnya.

Gambar 5. Contoh soal konteks ilustratif pada Buku III terbitan Erlangga (hal. 112)

5. Devi bought 7 skirts at  $\$x$  each,  $n$  skirts at  $\$12$  each,  $(2n + 1)$  skirts at  $\$15$  each and 4 skirts at  $\$3x$  each. Find the total cost of the skirts she bought.

Gambar 6. Contoh soal konteks ilustratif pada Buku VII New Syllabus 7<sup>th</sup> Edition (hal. 98)

Domain konteks membutuhkan penggunaan representasi pada materi bentuk aljabar didominasi oleh aspek model dan gambar. Buku VI dari Malaysia merupakan buku yang menggunakan representasi paling bervariasi diantaranya 35% model, 6,25% gambar, dan 1,25% tabel. Soal latihan dengan representasi tabel hanya terdapat pada buku ini. Pada soal latihan tersebut tersedia bentuk aljabar dan terdapat tabel untuk dilengkapi dengan koefisien serta variabel yang mungkin untuk bentuk aljabar tersebut. Contoh soal latihan dari Buku VI tersebut disajikan pada Gambar 7.

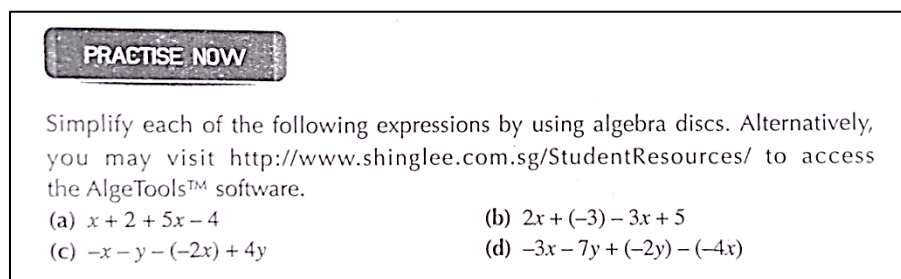
7. Copy and complete the table by stating the possible coefficients for the following algebraic term.

Algebraic term	Coefficient	Variable
$-10abc$		

Gambar 7. Contoh soal konteks membutuhkan representasi pada Buku VI (hal. 113)

Seyogyanya, karena aspek penggunaan representasi yang terdapat pada buku teks matematika dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam soal, soal matematika sebaiknya disertai dengan representasi yang baik. Sabirin (2014) menyatakan bahwa untuk dapat mengkomunikasikan sesuatu, seseorang perlu representasi baik berupa gambar, grafik, diagram, maupun bentuk representasi lainnya. Dengan representasi, masalah yang semula rumit dapat dilihat dengan lebih mudah dan sederhana sehingga masalah yang disajikan dapat dipecahkan.

Tabel 3 juga memperlihatkan bahwa hanya buku teks matematika dari Singapura, yaitu Buku VII, yang memiliki soal latihan bentuk aljabar dengan konteks membutuhkan penggunaan teknologi (persentase 5,69% dari 211 soal yang ada di dalam buku tersebut). Contoh soal latihan terkait konteks penggunaan teknologi dapat dilihat pada Gambar 8 dan Gambar 9 yang menginstruksikan untuk menyederhanakan bentuk aljabar dengan sebuah software atau mengunjungi website.

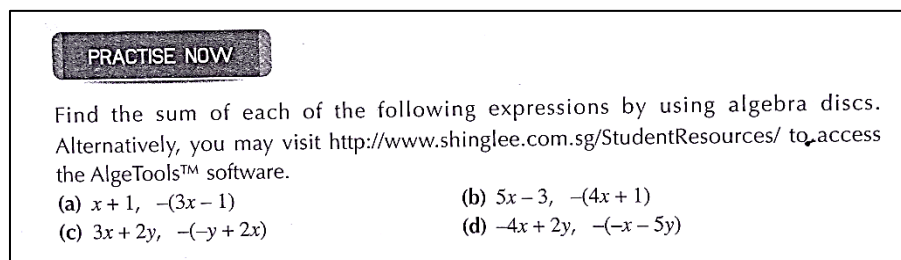


**PRACTISE NOW**

Simplify each of the following expressions by using algebra discs. Alternatively, you may visit <http://www.shinglee.com.sg/StudentResources/> to access the AlgeTools™ software.

(a)  $x + 2 + 5x - 4$  (b)  $2x + (-3) - 3x + 5$   
(c)  $-x - y - (-2x) + 4y$  (d)  $-3x - 7y + (-2y) - (-4x)$

Gambar 8. Contoh soal konteks penggunaan teknologi pada buku VII Singapura (hal. 90)



**PRACTISE NOW**

Find the sum of each of the following expressions by using algebra discs. Alternatively, you may visit <http://www.shinglee.com.sg/StudentResources/> to access the AlgeTools™ software.

(a)  $x + 1, -(3x - 1)$  (b)  $5x - 3, -(4x + 1)$   
(c)  $3x + 2y, -(-y + 2x)$  (d)  $-4x + 2y, -(-x - 5y)$

Gambar 9. Contoh soal konteks penggunaan teknologi pada buku VII Singapura (hal. 93)

Penggunaan teknologi yang dimaksud pada buku teks tersebut yaitu penggunaan komputer dan koneksi internet. Komputer dan koneksi internet digunakan untuk menyelesaikan soal menggunakan software AlgeTools dari Singapura.

Terkait dengan temuan ini, buku-buku matematika di Indonesia sebaiknya memanfaatkan teknologi seperti pada buku teks dari Singapura. Selain AlgeTools, Buku VII dari Singapura juga memanfaatkan software-software lainnya sebagai media pembelajaran, seperti aplikasi GeoGebra dan Geometers' Sketchpad (GSP). Jupri (2018) menekankan bahwa teknologi berperan sebagai alat menyelesaikan perhitungan yang dapat membantu siswa dalam mengefisienkan proses perhitungan, sehingga siswa lebih fokus kepada pemecahan masalah.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, soal-soal latihan materi bentuk aljabar pada buku teks matematika Indonesia, Malaysia, dan Singapura memiliki soal yang dominan disajikan dalam bentuk konteks matematika murni (persentase lebih dari 80%, kecuali pada Buku III dan Buku VI yang lebih dari 60%). Soal dengan ilustrasi berbentuk cerita hanya sedikit, yaitu pada umumnya berkisar di bawah 20% untuk hampir semua buku (kecuali Buku III dan Buku VI). Soal-soal yang membutuhkan representasi didominasi oleh soal-soal membutuhkan representasi dalam bentuk model dan gambar, sedangkan representasi dalam bentuk tabel hanya ada pada Buku VI dari Malaysia. Sementara itu, soal-soal yang membutuhkan teknologi hanya terdapat pada Buku VII dari Singapura.

Temuan di atas hanya terbatas pada bidang aljabar. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk materi lainnya sehingga dapat memberikan gambaran secara utuh tentang perbedaan antara buku matematika Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

## REFERENSI

- As'ari, Abdur Rahman, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, A., dan & Taufiq, I. (2017). *Matematika Kelas VIII SMP/MTs Semester 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitabang, Kemendikbud.
- Cahyono, B., & Adilah, N. (2016). Analisis Soal dalam Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I Berdasarkan Dimensi Kognitif dari TIMSS. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1), 86–98. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.86-98>
- Gustiningsi, T., & Somakim. (2021). Pengembangan soal matematika tipe PISA level 5 dengan konteks pribadi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 915-926.
- Huat, O. S., Yeoh, Y. K., & How, N. S. (2016). *Mathematics Form 1*. Johor Baru: Pelangi.
- İncikabi, L., & Tjoe, H. (2013). A Comparative Analysis of Ratio and Proportion Problems in Turkish and the U.S. Middle School Mathematics Textbooks. *Ahi Evran Üniversitesi Kırşehir Eğitim Fakültesi Dergisi*, 14(1), 1–15.
- Indhirasti, A., Safrudiannur, & Dimpudus, A. (2023). Tren penelitian analisis buku matematika tingkat Sekolah Menengah Pertama di jurnal-jurnal indonesia tahun 2018-2021. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 57-68.
- Julia, A., Safrudiannur, & Watulingas, J. R. (2022). Analisis soal-soal latihan dalam buku teks Matematika SMP Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 5(2), 593–609.
- Jupri, A. (2018). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 303–314.
- Kusmaryono, I. (2017). Analysis of Narrative Mathematical Questions on Textbooks Based on Solo Taxonomy and Mathematical Power. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(3), 299. <https://doi.org/10.26858/jds.v5i3.4839>

- Muhazir, A., Hidayati, K., & Retnawati, H. (2020). Literasi matematis dan self-efficacy siswa ditinjau dari perbedaan kebijakan sistem zonasi. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 227-245.
- Pranitasari, D., & Ratu, N. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika PISA pada konten change and relationship. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1235-1248.
- Ramadhan, A. R., Abbas, A. B., & Safrudiannur. (2023). Analisis Soal dalam Buku Teks Matematika SMP Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 11(2), 93-103.
- Sabirin, M. (2014). Representasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 33-44. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.49>
- Safrudiannur. (2022). Perbandingan Konten Matematika dalam Kurikulum dan Konten Matematika dalam Soal-Soal PISA. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 8(2), 73-81. <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3157>
- Safrudiannur & Rott, B. (2019). The different mathematics performances in PISA 2012 and a curricula comparison: Enriching the comparison by an analysis of the role of problem solving in intended learning processes. *Mathematics Education Research Journal*, 31(2), 175-195. <https://doi.org/10.1007/s13394-018-0248-4>
- Salamah, U. (2018). *Berlogika dengan Matematika untuk Kelas VII SMP dan MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Solo: Platinum.
- Sembiring, S., & Akhmad, G. (2021). *Buku Siswa Matematika untuk SMP-MTs Kelas 7 Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Bandung: GMEI.
- Suharyono, E., & Rosnawati, R. (2020). Analisis Buku Teks Pelajaran Matematika SMP ditinjau dari Literasi Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 451-462. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.819>
- Syarifah, L. L., Yenni, Y., & Dewi, W. K. (2020). Analisis Soal-Soal pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas XI Ditinjau dari Aspek Kognitif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1259-1272. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.335>
- Tim Gakko Toshō. (2021). *Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Kurikulum Sekolah Penggerak 2021*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitabang, Kemendikbud.
- Yenusi, T., Mumu, J., & Tanujaya, B. (2019). Analisis Soal Latihan pada Buku Paket Matematika SMA yang Bersesuaian dengan Higher Order Thinking Skill. *Journal of Honai Math*, 2(1), 53-64. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.58>
- Yeo, D. J., Seng, T. K., Chow, I., Meng, N. C., & Law, J. (2017a). *New Syllabus Mathematics 7th Edition*. Singapura: Shinglee.
- Yeo, D. J., Seng, T. K., Chow, I., Meng, N. C., & Law, J. (2017b). *New Syllabus Mathematics*

*Normal (Academic) I*. Singapura: Shinglee.

- Zhu, Y., & Fan, L. (2006). Focus on the Representation of Problem Types in Intended Curriculum: A Comparison of Selected Mathematics Textbooks from Mainland China and the United States. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 4(4), 609–626. <https://doi.org/10.1007/s10763-006-9036-9>
- Zulfa, Z., & Husnita, L. (2015). Analisis Kelengkapan Materi Buku Teks Sejarah Kelas Xi yang Dipakai di Sekolah-Sekolah SMA di Kota Padang (Buku Erlangga, Platinum, Bumi Aksara, Dan Yudistrira). *Jurnal Pelangi*, 7(2), 137–153. <https://doi.org/10.22202/jp.v7i2.196>